



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Sesuai dengan peminatan penulis yaitu desain grafis, pembimbing kerja magang yang bernama Bapak Igwan yang juga merupakan direktur dari *Whale yearbook* menempatkan penulis sebagai editor foto yang juga membantu selama proses pemotretan sebagai fotografer.

Sehari-harinya di Whale terdapat 6 orang yang berada di kantor, yaitu Bapak Igwan sebagai Director, Owen sebagai desain interaktif dan IT support, Bowen sebagai Photo artist, Aulia sebagai Desain grafis dan Febri sebagai *Art director* yang membantu dalam proses Grafis dan desain. Kedudukan penulis sebagai foto editor bertanggung jawab kepada *art director* dan *head of photographer*. Setiap pekerjaan yang telah selesai dilakukan harus diserahkan kepada mereka untuk diperiksa lagi apakah harus ada revisi atau tidak.


Klien yang tidak lain adalah sekolah-sekolah pertama kali menentukan harga dan rapat dengan direktur yaitu bapak igwan yang ditemani dengan salah satu, baik itu fotografer ataupun bagian *art director*. Setelah *deal* dan harga ditentukan, maka konsep dibicarakan dengan *art director* dan fotografer, sesuai dengan kebutuhan mereka masing-masing. Peran dan garis besar tugas yang diberikan kepada penulis adalah sebagai berikut :

A. Fotografer

Membicarakan konsep pemotretan, penggunaan properti, menentukan waktu dan tempat pemotretan juga merupakan tugas dari fotografer. Fotografer bertugas untuk membuat *timeline* pemotretan. Timeline itu berupa tabel yang berisikan waktu, kelompok, lokasi pemotretan, referensi yang digunakan, props, dan juga

wardrobe serta make up. Terkadang disertakan juga sketsa jika diperlukan, seperti pada contoh dibawah ini :

SMPK 6 Penabur - Yearbook Photoshoot
 8 Dec 2012
 Location: Lamoto Studio
 Photographer: Camio Team

NO	TIME	KELOMPOK	LOCATION	REFERENCES	PROPS
	8.30-9.30			LIGHTING PREPARATION / MAKE UP & HAIR DO	
I	9.30 - 10.00	Peterpan - Wendy - Wendy's brother - Peterpan - Captain Hook - Hook's partner1 - Hook's partner2	Grunge BG		From Lamoto studio: - tali tambang - blok kayu - sailor props - drum besi Others: - Teddy bear (dipegang wendy's brother) - sword

Gambar 3. 1 contoh storyboard

Dalam proses eksekusinya, fotografer ditemani oleh Bapak Igwan selaku direktur ataupun Bapak Owen yang juga merupakan asisten direktur dan juga desainer interaktif. Setelah Pemotretan selesai, file dikumpulkan, lalu dimasukkan ke dalam server agar tidak hilang dan bisa diakses oleh siapapun dan kapanpun.

Tugas Selanjutnya adalah memilih foto dari ratusan foto yang akan digunakan untuk diedit selanjutnya. Foto tersebut ditandai dan diberi catatan yang selanjutnya diserahkan kepada *digital artist* ataupun photo editor untuk mengedit foto tersebut. Terkadang fotografer juga merangkap sebagai foto editor juga karena merupakan pihak yang paling paham dalam konsep foto.

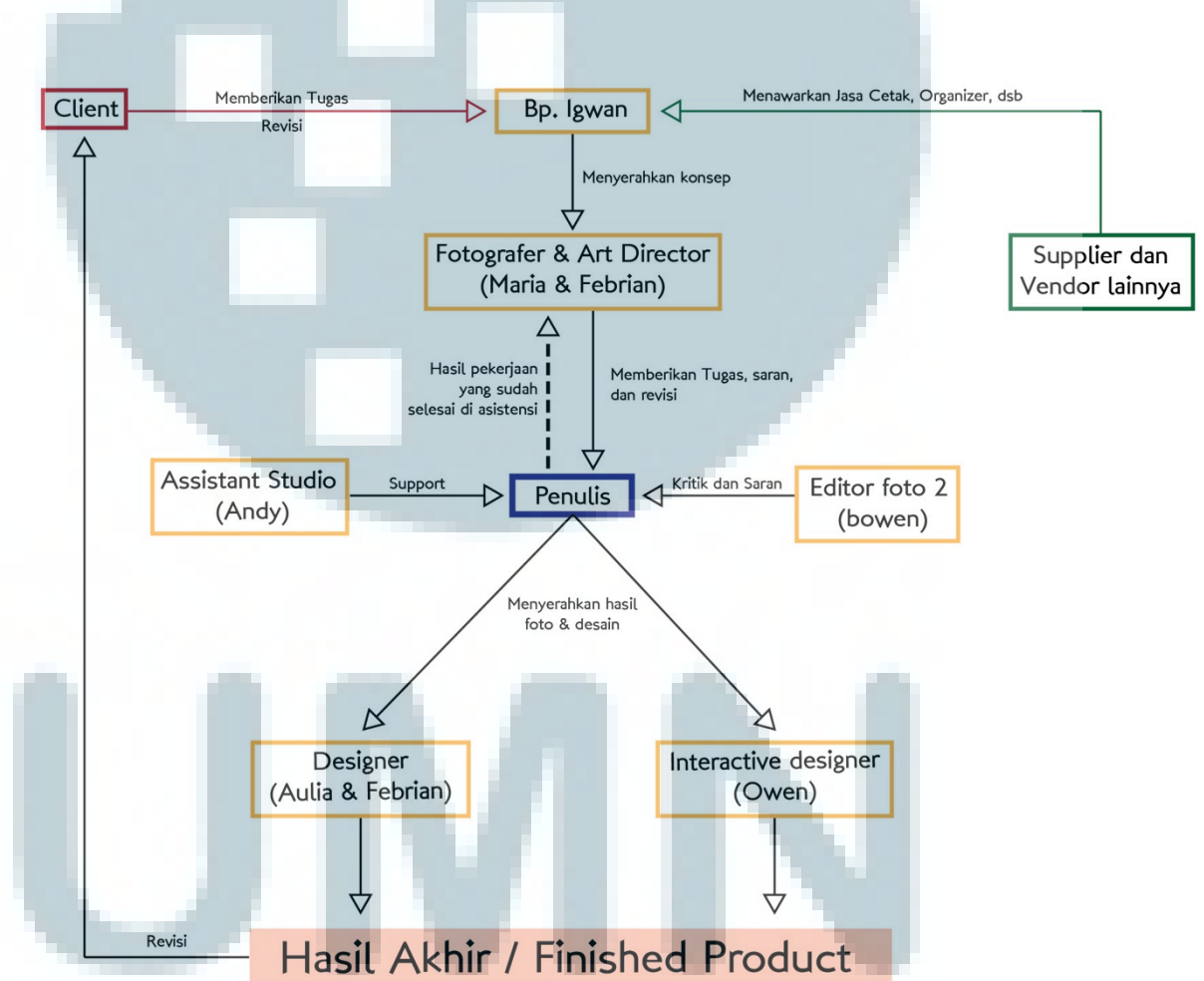
B. Foto Editor

Foto editor menerima file dari fotografer yang sebelumnya akan dibahas terlebih dahulu konsep edit yang diinginkan oleh *art director*. Foto editor menggunakan software Adobe Photoshop dan Adobe Lightroom. Foto yang sudah selesai di edit diserahkan atau direvisi lagi oleh fotografer maupun *art director*. Tugas yang diberikan diantaranya adalah *toning* foto, *cutting* foto, *digital imaging*, dsb.

Foto editor juga berkomunikasi dengan desainer karena editan foto juga disesuaikan dengan desain yang ada. Selain itu ketika klien meminta revisi foto pada desain, tugas itu dilempar lagi kepada foto editor untuk merevisi hal tersebut.

3.2 Tugas yang dilakukan

Berikut adalah struktur kerja yang penulis lakukan selama magang di *Whale Yearbook* :



gambar 3. 2 Bagan kerja penulis

Gambar diatas merupakan skema umum urutan struktur kerja yang biasa dilakukan oleh penulis :

1. Klien menelepon *whale yearbook* dan melakukan *meeting*. Pihak Whale biasanya mengirimkan 2 orang untuk pergi meeting, baik Director (Bp. Igwan) bersama dengan art director ataupun bersama dengan fotografer untuk menentukan harga dan konsep.
2. Director mempertimbangkan harga berdasarkan dengan konsep yang diminta oleh klien, yaitu harga untuk cetak, jasa, dsb yang telah disodorkan oleh vendor. Setelah mengirim surat penawaran dan harga, Direktur menyerahkan tugas tersebut ke *art Director* dan fotografer untuk memulai projectnya.
3. Setelah Fotografer, *Art director* dan desainer menentukan konsep, maka dibuat rangkaian acaranya, yaitu membuat *timeline*, biasanya hal ini agar tidak ada yang lupa dan menentukan *deadline* pekerjaan.
4. Fotografer membuat *Moodboard / Storyboard* untuk pemotretan terlebih dahulu untuk menentukan konsep foto yang akan digunakan, setelah itu termasuk meeting dengan sekolahan dan PIC dari sekolah / client yang bersangkutan. Pekerjaan ini juga sering dilakukan oleh penulis yang merangkap sebagai fotografer.
5. Eksekusi foto dilakukan oleh 2 orang, yaitu 1 sebagai PIC koordinator, biasa dilakukan oleh Bp Owen atau Bp Igwan. Jika subyek yang difoto banyak maka juga akan dilakukan pembagian team foto.
6. Foto yang sudah selesai akan Disimpan di dalam server lalu masuk ke divisi Editor foto yang dalam hal ini penulis ditempatkan. Penulis mendapatkan saran dari *art director* dan fotografer yang bersangkutan untuk konsep edit yang akan digunakan. Editor foto senior (Bowen) membantu penulis dan memberikan saran dalam mengedit foto. Asisten studio juga membantu penulis untuk melakukan *cutting* foto, dsb.
7. Setelah penulis menyelesaikan tugasnya, penulis memberikan kepada desain grafis dan fotografer untuk direvisi lebih lanjut dalam format .PSD dan .JPG dalam bentuk CMYK.

8. Setelah oke, foto dilanjutkan ke desain grafis dan interaktif desainer untuk dilanjutkan dan akhirnya diberikan kepada klien. Jika client memerlukan revisi, maka art director akan membriefing desainer grafis dan foto editor.

3.3 Rincian tugas kerja magang

Berikut merupakan rincian tugas yang dikerjakan oleh penulis selama masa praktik kerja magang di *Whale Yearbook*

Minggu ke	Jenis pekerjaan
1	edit foto FK UPH, miss UPH
2	IPEKA pluit cafe batavia, garden,
3	IPEKA pluit garden, beach & TMII, SD laurencia
4	SD Laurencia
5	SMAK 3 photo
6	SMAK 6 photoshoot, IPEKA sunter photoshoot
7	Edit foto SMAK 6 & IPEKA sunter
8	ST Patricia, edit SMAK 6 photo

gambar 3. 3 pekerjaan penulis

3.4 Timeline tugas kerja magang

Berikut adalah timeline pelaksanaan kerja selama magang di whale yearbook

Uraian pelaksanaan kerja magang								
Project / Minggu ke	1	2	3	4	5	6	7	8
FK UPH	█							
Miss UPH	█							
IPEKA pluit Café batavia		█						
IPEKA Pluit Garden		█	█					
IPEKA Pluit Beach			█	█				
IPEKA pluit TMII			█	█				
SD Laurencia			█	█				
SMAK 3 photoshoot					█			
SMAK 6 photoshoot						█		
IPEKA Sunter Photoshoot							█	
edit foto IPEKA sunter							█	
edit Foto ST Patricia								█
edit foto SMAK 6								█

gambar 3. 4 timeline kerja penulis

3.5 Uraian Pelaksanaan kerja magang

Selama proses praktik kerja magang berlangsung, penulis melakukan beberapa pekerjaan fotografi dan edit foto. Berikut ini adalah uraian pekerjaan yang dilakukan oleh penulis selama magang di *Whale Yearbook*. Penulis akan merinci beberapa proyek yang dilakukan dari tahap awal hingga akhir.

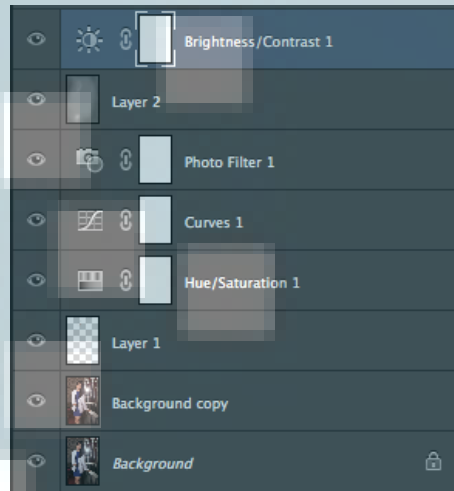
3.5.1 Edit Foto FK UPH

Pekerjaan pertama yang dilakukan saat diterima pertama kali di *whale yearbook* adalah dengan mengedit foto dari Fakultas Kedokteran UPH. Pada pekerjaan ini, penulis bertugas hanya mengedit yang sudah difoto sebelumnya oleh fotografer dari pihak *Whale Yearbook*. Pihak klien meminta untuk mengedit foto dengan tone agak vintage kekuningan. Penulis menggunakan software Adobe photoshop dalam hal ini untuk mengedit foto Fakultas Kedokteran UPH. Berikut adalah contoh foto yang sudah diedit oleh penulis :



gambar 3. 5 foto sebelum dan sesudah FK UPH

Diatas adalah beberapa contoh foto yang diedit oleh penulis. Total dari keseluruhan foto yang diedit adalah 80 foto. Untuk *toning* yang dilakukan di photoshop dibantu oleh Fotografer senior untuk mengarahkan *toning* foto tersebut. Berikut adalah *layer* yang dibuat untuk *toning* :



gambar 3. 6 layer foto FK UPH

Layer Hue/Saturation digunakan untuk mengurangi warna dari foto, *curve* untuk menerangkan *brightness* dan *photo filter* untuk memberikan kesan vintage. Selain *toning*, penulis melakukan :

- Tusir wajah
- *Liquify*
- *Dodge & Burn*

Setelah project tersebut selesai, maka dilakukan revisi oleh fotografer senior. Setelah revisi dianggap cukup, maka penulis melakukan *save* dalam format PSD dan JPG CMYK.

3.5.2 Edit Foto MISS UPH

Dalam pekerjaan ini, penulis membantu editor lain untuk mengedit beberapa foto dari Miss UPH. Berikut adalah contoh foto yang sudah selesai diedit oleh penulis.



gambar 3. 7 foto miss UPH

Tone yang digunakan adalah tone foto *goldie* yang agak keemasan. *Tone* tersebut sudah dibuat oleh editor foto lain sehingga tugas dari penulis adalah menusir wajahnya, membetulkan pose tubuh dan memberikan tone warna.

Kendala yang ditemukan oleh penulis adalah kesulitan untuk menyamakan tone warna pada tiap foto karena terkadang cahaya yang datang berbeda arah menyebabkan nuansa yang berbeda juga. Untuk mengatasinya, penulis menggunakan 1 foto sebagai patokan warna saja dan foto lain mengikutinya.

3.5.3 Edit Foto IPEKA Pluit (*digital imaging*)

Keseluruhan project ini adalah mengedit foto dari semua kelas di IPEKA pluit. Secara keseluruhan ada 4 tema yaitu Café Batavia, Beach, Garden, dan TMII.

A. Café Batavia

Dalam project Café Batavia ini penulis tidak melakukan banyak *digital imaging*. Penulis hanya mengedit tone foto serta membetulkan perbaikan minor seperti mengecilkan perut, menghilangkan distorsi, menghilangkan objek yang mengganggu, dll. Dibawah ini adalah contoh before after yang dilakukan oleh penulis.

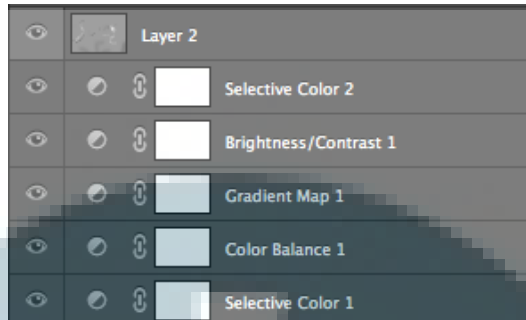


gambar 3. 8 IPEKA pluit Café Batavia kelompok 1



gambar 3. 9 IPEKA pluit Café Batavia kelompok 2

Secara keseluruhan, penulis membuat tone yang lebih “goldie” dari foto aslinya. *Tone* tersebut didapat dengan layer berikut :



gambar 3. 10 layer tone café Batavia IPEKA pluit

Pada *selective color* 1 warna kulit sedikit dihilangkan dengan mengurangi channel red. Color balance berfungsi untuk menyeimbangkan warna agar lebih netral untuk proses editing selanjutnya. *Gradient map* dibuat gradasi warna emas ke biru keunguan untuk mendapatkan *tone highlight* dan *shadow* yang diinginkan, sedangkan *selective color* yang kedua berfungsi untuk meningkatkan *channel yellow* pada keseluruhan foto agar tampak lebih emas.

B. Beach

Pada konsep ini foto dilakukan di ancol oleh fotografer senior, Penulis bertugas untuk mengedit dan *meretouch* foto sehingga tampak lebih baik lagi. Berikut adalah contoh hasil yang sudah diedit oleh penulis.



gambar 3. 11 IPEKA pluit Ancol kelompok 1



gambar 3. 12 IPEKA pluit Ancol kelompok 2

Pada tema foto ini, penulis cukup banyak melakukan *digital* editing terutama untuk air laut dan awan. Dalam proses edit ini diutamakan foto yang “*simple and clean*”. Pada ke foto tersebut, penulis menambahkan awan yang didapat dari stok foto. Stok foto tersebut didapat dari shutterstock yang kebetulan, kantor memiliki *account*.

Shutterstock merupakan salah satu elemen penting dalam mendesain. Seringkali para desainer dan fotografer membutuhkan stok foto untuk digital imaging tetapi tidak memiliki foto/gambar/illustrasi tersebut, jadi membeli foto melalui media online merupakan salah satu pilihan yang bisa dibilang bisa diandalkan meskipun harga yang harus dibayar cukup mahal.

U M N

C. Garden

Pada konsep ini foto dilakukan di dalam studio. Penulis diberikan tugas untuk mengedit foto tersebut sehingga lebih tampak di luar ruangan. Beberapa Personil juga harus ditambahkan di dalam foto karena beberapa tidak ada di dalam *photoshoot* yang dilakukan. Berikut adalah hasil yang dicapai oleh penulis.



gambar 3. 13 IPEKA pluit garden kelompok 1



gambar 3. 14 IPEKA pluit garden kelompok 2

Pada tiap foto *sebelum dan sesudah* terlihat perbedaan yang cukup ekstrem yaitu penulis banyak menambahkan elemen pada foto misalnya pagar, pohon, rumput, tanaman, bunga, dan awan. Project ini membutuhkan waktu yang cukup lama karena 1 foto membutuhkan setidaknya 4 jam paling cepat untuk menyelesaikan proses editnya. Kesulitan yang dihadapi penulis adalah membuat dimensi yang sesuai dengan kedalaman foto, setelah itu menyamakan *tone* antara elemen foto. Untuk menambahkan orang pada gambar ke, dll. Kebanyakan stok diambil dari *shutterstock* sebagai bahan untuk *digital imaging*.

Mengedit foto di luar ruangan dan di dalam studio memiliki konsep yang berbeda. Bila foto diluar ruangan biasanya kita cukup menambahkan elemen dan mencocokkan warna, beda proses kerja bila penulis mengedit foto di studio. *Cropping* menjadi kunci utama, termasuk membuat dimensi dan kedalaman dalam foto merupakan kesulitan tersendiri. Kesulitan yang cukup berarti bagi penulis adalah disaat proses cropping yaitu menggunakan alat “*pen tool*” sesuai yang telah disediakan oleh Photoshop. Proses ini cukup menghabiskan waktu karena untuk mendapatkan detail yang akurat dibutuhkan *zoom* hingga minimal 200%.

D. TMII

Pada foto berikut, foto dilakukan di taman mini, museum transportasi sebagai lokasi pemotretan. Penulis ditugaskan oleh fotografer senior untuk mengedit foto yang sudah diambil dan dipilih, berikut adalah foto-foto tersebut :



gambar 3. 15 IPEKA pluit TMII kelompok 1



gambar 3. 16 IPEKA pluit TMII kelompok 2

Penulis tidak melakukan banyak perubahan pada foto tersebut. Beberapa hal yang perlu dilakukan adalah penambahan asap dan penggantian beberapa *background*. Kesulitan yang dihadapi oleh penulis adalah menemukan *background* yang tepat untuk proses editing. Selain itu *toning* juga harus akurat. Dalam proses digital editing, penggunaan *tone* yang berlebihan bisa merusak foto, maka dari itu penulis menggunakan tone yang tipis saja yang penting harmonis tergantung dari suasana yang ingin didapat dari foto tersebut. Terkadang *cropping* juga dilakukan oleh penulis untuk mempercantik komposisi foto.

Secara keseluruhan, kesulitan yang dialami penulis untuk mengedit foto IPEKA PLUIT ini adalah masih barunya penulis di dunia foto editing yang dikepalai oleh seorang fotografer lain. Perbedaan *taste* dalam editing menyebabkan penulis harus membiasakan diri dengan gaya edit yang dimiliki oleh kantor penulis.

U M N

3.5.4 Edit foto SD laurenzia *teacher*

Dalam project ini, penulis diberikan tugas oleh desainer untuk mengedit foto dari guru-guru SD laurenzia sebagai foto untuk *yearbook* mereka. Foto tersebut dilakukan oleh fotografer senior yang akhirnya tugas diberikan kepada penulis untuk dilanjutkan termasuk menerima revisi-revisi dari klien.



gambar 3. 17 guru SD laurenzia management



gambar 3. 18 Guru bahasa mandarin SD laurenzia

Dalam proses editing ini sebenarnya terdapat 11 foto, penulis menampilkan contoh beberapa foto yang diedit oleh penulis. Keseluruhan editing adalah mengganti *background* dengan papan tulis yang juga diberikan ilustrasi dan ikon dari pendidikan disesuaikan dengan guru mata pelajaran yang ada di dalam foto tersebut. Kesulitan yang dialami adalah proses pembuatan bayangan pada masing-masing orang karena pembuatan bayangan berlangsung manual. Bayangan ini sangat berperan penting untuk menjaga keseimbangan dari keseluruhan foto yang diedit agar tidak terlihat seperti “tempelan”. Proses ini simpel tetapi membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengeditnya.

Revisi juga terjadi cukup banyak pada project ini, khususnya di bagian warna kulit. Kalibrasi monitor yang mereka gunakan berbeda dengan kalibrasi yang dipakai untuk edit, maka dari itu, penulis harus memberi penjelasan juga ke klien mengenai hal ini.

3.5.5 Foto dan Video untuk SMAK 3

Pada pekerjaan kali ini, penulis diberikan kesempatan untuk memotret dan mengambil video dari SMAK 3. Ada 2 konsep pada pemotretan ini, yang pertama dilakukan di Ancol, yaitu di dermaga dan di Taman mini museum transportasi.

A. Ancol

Kelas yang berfoto di ancil adalah kelas SOS 3. Penulis diberikan tugas untuk mengabadikan mereka dalam bentuk video. Lokasi foto dilakukan di dermaga yang disana dipungut biaya 500ribu untuk foto komersial (khususnya foto *yearbook*) untuk menyewa kapal dan biaya keamanan. Ditengah perjalanan, penulis diberikan juga tugas untuk mengambil foto dari mereka karena mengejar waktu yang ada yang sudah sore. Berikut adalah contoh hasil foto yang penulis sudah lakukan.



gambar 3. 19 SMAK 3 ancil

Foto diatas diambil dalam keadaan yang cukup gelap karena cahaya sudah mulai redup. Penulis juga membuat sebuah standarisasi dari tone untuk keseluruhan foto di SMAK 3 yaitu dengan tema *vintage colorful*. Tone ini dibuat di phoshop yang nantinya akan digunakan oleh editor foto lainnya untuk mengedit foto SMAK 3 yang lainnya.

Kesulitan yang dialami adalah mengatur gaya dari masing-masing orangnya. Untuk mendapatkan foto yang bagus diperlukan mood yang bagus dan untuk mendapatkan itu, dibutuhkannya proses komunikasi. Solusi yang ditemukan penulis adalah dengan membaca selera masing-masing individu, sehingga proses komunikasi bisa berjalan lancar dan mereka bisa nyaman untuk bergaya.

B. Taman Mini

Terkadang penulis diberikan tugas untuk memotret ditempat yang cukup jauh. Biasanya dalam memotret, penulis didampingi oleh 1 PIC (*Person in Charge*) dan 1 asisten. PIC ini bertugas untuk mengatur anak-anak yang akan difoto supaya lebih rapi dan memastikan tidak ada yang terlewat. Sedangkan asisten bertugas amembantu fotografer seperti membawakan perlengkapan kamera, *lighting*, memegang reflektor, dsb.



gambar 3. 20 foto anak SMAK 3 Museum transportasi

Kamera yang digunakan untuk pemotretan ini dan di ancol sebelumnya adalah kamera canon 6D milik sendiri, lensa 40mm f2.8 untuk mengambil suasana, dan lensa 70-200mm f2.8 untuk mengambil *close up*, *medium*, dan *long shoot* juga. Lensa ini juga digunakan untuk *candid*.

Diatas adalah contoh foto yang diambil di taman mini. Pada pemotretan kali ini, dibagi 2 team untuk menghemat waktu karena waktu juga sudah sore. Tone yang digunakan untuk hasil akhir menggunakan tone yang sebelumnya telah dibuat oleh penulis. Konsep foto yang dilakukan adalah konsep *traveling*, sehingga digunakan properti seperti tas vintage, topi dan baju yang mereka kenakan pun sudah diatur sebelumnya oleh PIC jauh-jauh hari sebelum pemotretan. Foto tersebut selanjutnya akan diserahkan langsung kepada Desainer untuk dilayout lebih lanjut. Terkadang revisi dilakukan oleh mereka. Revisi biasanya adalah seputar pemilihan foto saja.

3.5.6 Foto SMAK 6






Pada Project ini, penulis handle pemotretan dari awal hingga akhir dimulai dari membuat konsep, eksekusi dan hasil akhir pemotretan. Penulis memotret kelas IPS dari SMAK 6. Berikut adalah langkah yang dilakukan oleh penulis:

1. Melakukan Pembuatan *Storyboard*

Storyboard ini berfungsi sebagai petunjuk untuk membuat keseluruhan konsep termasuk lokasi pemotretan, *wardrobe*, *lighting*, dan props. Agar mereka lebih memahami disertakan juga contoh foto yang diambil dari google maupun membuat gambar sendiri.


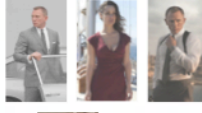

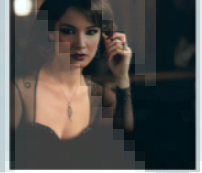
SMAK 6 Yearbook

Location : Lomoto Studio
 photographer : Camio Team

NO	TIME	KELOMPOK	LOCATION	REFERENCE	MAKE UP & HAIR DO	PROPS
3		Grup 5 & 6 (pretty little liars)	Stage BG	 <p>Wardrobe : Prom night dress</p>  <p>Mood : Girly & Elegant</p>	 	Bantal, karpet wool (klo ada) 

SMAK 6 Yearbook

Location : Lomoto Studio
 photographer : Camio Team

NO	TIME	KELOMPOK	LOCATION	REFERENCE	Wardrobe and style	PROPS
4		Grup 7 & 8 007 james bond	White BG	 <p>Wardrobe : Color code = (black, red marron, dark blue, dark brown)</p> <p>FOR MAN : Tuxedo hitam & bow tie Tuxedo brown or grey Casual, black shirt & leather jacket</p> <p>FOR WOMAN : Casual, with jacket Dress span hitam</p> <p>Mood : Manly & Elegant</p>	  	Pistol Koper

gambar 3. 21 SMAK 6 storyboard Pretty little liars & Skyfall

Secara keseluruhan terdapat 5 konsep dari pemotretan. Pemotretan dilakukan di Lomoto studio dengan background yang ada. Setelah pemotretan selesai, maka file akan diedit dan dilakukan digital imaging. Konsep dari pemotretan ini adalah “Movie Poster”. Permintaan movie dari mereka, lalu penulis membuatkan storyboard untuk mereka.

A. **Pretty Little liars**

Konsep dasar dari pemotretan ini adalah dari gambar berikut ini.



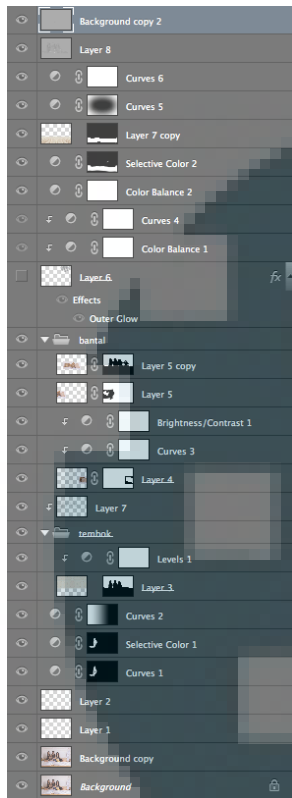
gambar 3. 22 Contoh foto Pretty little liars

<http://static.wetpaint.me/pll/ROOT/photos/630/season-2-poster--2618694241035826621.jpg>

Nuansa dari foto tersebut adalah *glamour*, *beauty*, dan *warm*. Penulis menggunakan *background stage* sebagai latar belakang dasar. Berikut adalah hasil yang didapat, dan hasil digital imaging yang dilakukan oleh penulis terhadap foto tersebut



gambar 3. 23 proses edit pretty little liars kelompok 1



Pada foto sebelumnya, masih terlihat banyak sekali kebocoran terutama di bagian *background*. Dalam proses editing, penulis menambahkan tembok yang dibuat sendiri, lalu menambahkan bantal di bagian belakang model, merapikan kain dan yang terakhir adalah toning. Disamping adalah *layer* yang digunakan dalam proses edit ini. Kesulitan yang dihadapi penulis adalah pengaturan lighting yang tepat dan penambahan elemen seperti bantal, tembok dll karena membutuhkan waktu yang cukup lama

gambar 3. 24 Layer konsep pretty little liars

U M N N

B. Men in Black



gambar 3. 25 Proses edit MIB

Konsep dasar dari MIB ini adalah berkesan misterius dan detektif. Penulis menggunakan *background* hitam untuk pemotretan awal. Pemotretan dilakukan tiap tiap orang karena sesuai dengan konsepnya, tidak mungkin dilakukan pemotretan yang langsung 4 orang sekaligus. Dalam pemotretan studio, penulis menggunakan 4 buah lampu. Menggunakan setting lampu studio berikut.



gambar 3. 26 setting lampu pemotretan MIB

Penulis menggunakan *software* photoshop untuk menggabungkan foto yang sudah dilakukan seperti tampak pada gambar diatas. *Layer* yang digunakan cukup banyak sehingga memakan waktu. Untuk *background* belakang, penulis menggunakan stok foto yang sudah di download sebelumnya. Kesulitan yang didapat adalah dalam proses seleksi dan *masking* pada *background* untuk mendapatkan hasil yang rapi.

C. James Bond 007



gambar 3. 27 SMAK 6 Skyfall foto edit

Pemotretan diatas digunakan di background putih, menggunakan 2 lampu saja. Untuk mendapatkan dimesi dan kedalaman sehingga cahaya tidak begitu rata. Ke 9 foto yang sudah diambil digabungkan di program adobe photoshop disesuaikan langsung dengan ukuran buku yang akan dicetak. Kesulitan yang dialami oleh penulis adalah pengaturan pose pada model yang akan difoto serta penyediaan property yang digunakan untuk model, solusi yang didapat oleh penulis adalah memberi arahan yang berbeda pada tiap orang yang difoto.

D. Brides Maid

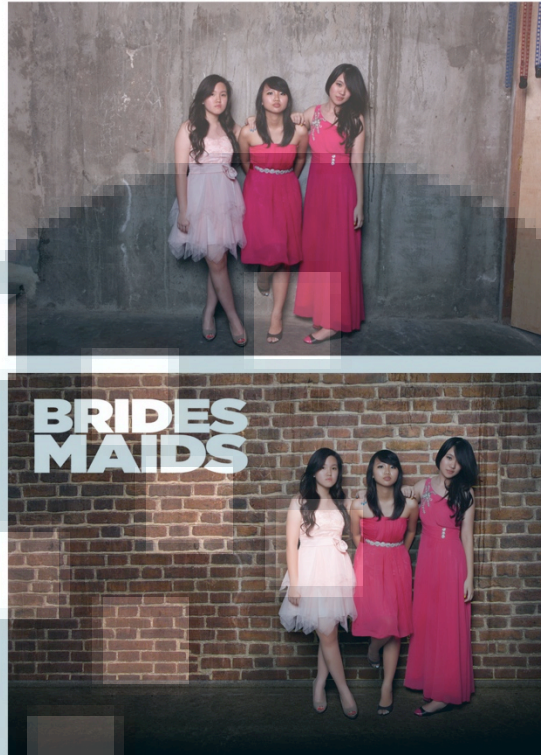
Pada konsep ini, pemotretan dilakukan di *background grunge* untuk mendapatkan tekstur kasar sehingga mempermudah proses editing pada hasil akhir. Berikut adalah contoh konsep dasar dari pemotretan :



gambar 3. 28 contoh konsep bride's maid

http://ia.mediaimdb.com/images/M/MV5BMjAyOTMyMzUxNi5BMl5BanBnXkFtZTcwODI4MzE0NA@@_V1_SY317_CR0,0,214,317_.jpg

Konsep ini membutuhkan stok foto yaitu pada dinding belakang yang memiliki tekstur batu-bata. Dibagian bawah juga menggunakan tekstur seperti aspal. Berikut adalah hasil foto dari penulis dan hasil edit dari penulis yang telah dilakukan :



gambar 3. 29 Proses edit bride's maid

pada editing foto diatas, digunakan software photoshop untuk mengeditnya. Stok foto didapat dari *shutterstock*. Untuk mendapatkan efek lighting yang dramatis, digunakan 1 buah lampu yang dipasang di payung tembus pandang supaya tetap dramatis tetapi tidak terlalu keras cahayanya. Dalam proses editing, memindahkan orang ke samping juga merupakan sebuah tantangan karena harus memindahkan bayangan dan menambahkan *background* tambahan di sisi kanan maupun sisi kiri.

E. Sky High

Konsep skyhigh ini menggunakan *background* putih sebagai dasar fotonya. Pada konsep ini terjadi sedikit perubahan karena model kurang persiapan untuk konsep tersebut. Berikut adalah hasil foto dari konsep skyhigh ini.



gambar 3. 30 proses edit konsep skyhigh SMAK 6

Untuk menutupi konsep yang kurang, penulis menggunakan banyak layout untuk memperindah keseluruhan foto. Penulis menambahkan elemen seperti bola dunia yang dibuat sendiri oleh Penulis dengan menggabungkan beberapa elemen

dari *stock* yang didapat. Lalu menambahkan border warna, awan, dan logo dari skyhigh tersebut.

Secara keseluruhan, foto tersebut diserahkan kepada desainer untuk diproses lebih lanjut. Terjadi juga 2x revisi khususnya untuk pengeditan yang kurang rapi, *brightness contrast* dan komposisi yang masih kurang oke. Sisanya desainer melanjutkan pekerjaannya.

Secara keseluruhan untuk foto SMAK 6, kesulitan yang dialami penulis adalah mempersiapkan konsep dari awal hingga akhir dan mengatur beberapa konsep pada waktu yang terbatas. Solusi yang dilakukan oleh penulis adalah meminta bantuan dari fotografer senior untuk membuat konsep dan memberikan masukan sehingga konsep yang dibuat bisa menarik.

3.5.7 Fotoshoot IPEKA sunter

Dalam Project ini, penulis ditugaskan untuk mengambil foto anak-anak dari IPEKA sunter. Foto shoot ini dilakukan di ancol juga dengan tema pastel dan *white*. Pemotretan dengan tema pastel dilakukan khususnya di ecopark yaitu taman di ancol. Penulis menggunakan edit dengan style pastel juga yaitu menambahkan warna-warna pink dan biru sebagai kabut agar suasana terlihat lebih pastel.

Sebelum pemotretan juga telah dikoordinasi terlebih dahulu agar model-modelnya menggunakan baju dengan warna pastel juga. *Lighting* yang digunakan untuk pemotretan adalah menggunakan cahaya natural, dibantu dengan *reflektor*. Berikut adalah foto-foto yang sudah penulis ambil :



gambar 3. 31 hasil pemotretan IPEKA sunter bagian 1

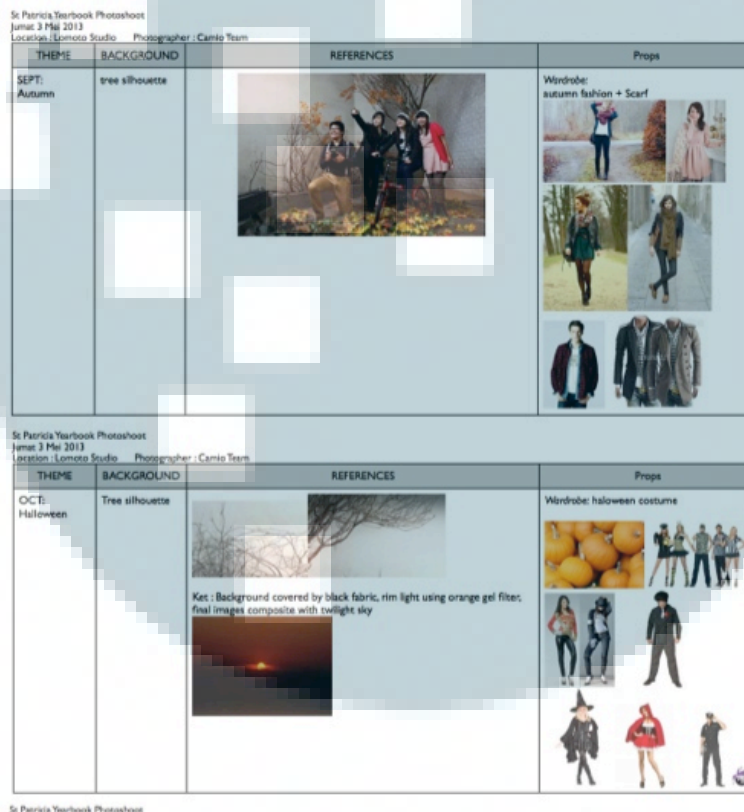
Pada sesi diatas, kesulitan yang dialami penulis sama seperti pemotretan yang sebelumnya yaitu pada proses komunikasi. Sebelumnya sudah dijadwalkan untuk pada sesi foto ini adalah 1 orang tiap frame, tetapi ada beberapa anak yang meminta untuk berfoto dalam kelompok. Tentunya hal ini akan mengubah keseluruhan layout yang sebelumnya sudah di desain oleh desainer sebelumnya sesuai dengan storyboard, maka dari itu kami harus mencari solusi tetapi tetap membuat mereka senang.

Mengatur mood pemotretan memang tidak mudah, apalagi jika subjek yang difoto sangat banyak seperti pemotretan *yearbook*. Dalam hal ini, pengaturan grup sangat dibutuhkan dan juga waktu sehingga mereka juga tidak menunggu terlalu lama untuk menunggu giliran difoto.

Selain itu, memotret laki-laki dan perempuan juga membutuhkan pendekatan yang berbeda. Laki-laki biasanya lebih cuek dibandingkan dengan perempuan, tetapi beberapa karakter tertentu memang unik jadi membutuhkan pendekatan yang berbeda untuk tiap-tiap orangnya.

3.5.8 Edit Foto ST PATRICIA

Dalam project ini, penulis ditugaskan untuk membuat storyboard dan mengedit foto yang sudah dilakukan oleh fotografer lainnya. Berikut adalah contoh *storyboard* yang penulis buat untuk photoshoot.



gambar 3. 32 Storyboard ST Patricia

Konsep storyboard diatas adalah konsep per bulan. Jadi total ada 12 konsep yaitu :

- January – New year
- Februari – valentine day
- Maret – Masquerade
- April – Easter
- Mei – Food party
- Juni – Graduation

Juli – Summer hokiday
Agustus – Independence day
September – autumn
Oktober – Halloween
November – Thanksgiving day
Desember – Christmas

Storyboard yang dibuat oleh penulis sudah mencakup keseluruhan konsep yang akan dipakai untuk *photoshoot* yaitu meliputi *background* yang digunakan di studio, emosi *lighting* yang digunakan, wardrobe, dan props. Sebelum foto dilaksanakan juga ada baiknya untuk mencari stok foto terlebih dahulu, maka dari itu foto harus jadi dulu di kepala sebelum dituangkan ke dalam sebuah foto agar tidak menyulitkan proses editing nantinya. Fotografi dilakukan oleh rekan fotografer bernama Bowen yang juga merupakan foto editor senior di *Whale Yearbook*. Berikut adalah hasil foto editing yang dilakukan oleh penulis :



gambar 3. 33 ST Patricia thanksgivingday



gambar 3. 34 ST Patricia new year



gambar 3. 35 ST Patricia independence day



gambar 3. 36 ST Patricia summer

Pada tiap-tiap foto yang diedit, disesuaikan dengan storyboard yang sebelumnya telah dibuat, setelah itu barulah direvisi oleh fotografer senior untuk kekurangan dalam proses edit. Keseluruhan komposisi yang digunakan hanyalah standard, yaitu *balance* dengan objek berada di tengah. Hal ini dimaksudkan karena untuk keperluan *layout* dari buku tahunan itu sendiri disesuaikan juga dengan permintaan dari desainer yang maunya adalah komposisi standard. Proses ini

membuthkan waktu yang cukup lama untuk tiap fotonya, terutama dalam mencari stock fotonya seperti kembang api, pantai, pulau, daun, perpustakaan, dsb.

Revisi yang dilakukan oleh klien tidaklah banyak sehingga project ini cepat untuk terselesaikan. Kesulitan yang dialami oleh penulis adalah waktu yang diberikan untuk menyelesaikan editing foto ini, sehingga penulis dituntut untuk bekerja dengan cepat, maka dari itu penulis terkadang meminta bantuan dari asisten untuk melakukan hal seperti *cropping* yaitu hal simple tetapi membutuhkan waktu yang cukup lama.

Penulis mendapati beberapa kendala misalnya dalam tehnik untuk mengedit, mencari stok foto, dan menyamakan lighting tiap-tiap foto, terkadang dalam untuk satu foto membutuhkan waktu yang sangat lama untuk hal yang sangat sepele, terkadang editan sangat mudah tetapi tidak ada stok yang cocok, dsb. Penulis sempat untuk meminta bantuan kepada asisten dan juga meminta masukan dari senior fotografer. Di sisi lain, penulis meminta bantuan kepada desainer yang sudah biasa untuk mencari stok foto. Komunikasi antar karyawan sangat penting dalam hal ini untuk menentukan kelancaran proyek.

UMMN